

Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja

Lydia Nur Ari Rachmawati, Agustin Rahmawati, Ritna Sandri

Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng No. 62-64 Malang, 65146, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 2020-06-20
Revised: 2020-08-14
Accepted: 2020-09-11

Keywords:

Adolescents, family relationship, marital harmony, premarital sexual behavior

Kata Kunci:

Keharmonisan keluarga, perilaku seksual pranikah, remaja

ABSTRACT

Premarital sexual behavior is all behavior that comes from within a person or outside himself because it is driven by sexual desire that is carried out on or with his sexual object, where the sexual behavior is carried out without prior marriage ties, there is no responsibility that comes from each other. Each party, do not think about the consequences that will be accepted, and change partners. Premarital sexual behavior is a problem and a social phenomenon that is often encountered among teenagers. One of the factors that influence premarital sexual behavior is family. The purpose of the study was to determine the effect of family harmony on premarital sexual behavior in adolescents. This research is included in quantitative research with infinite population. The sample in this study amounted to 100 teenagers. Using a purposive sampling technique, with a scale measuring family harmony and premarital sexual behavior in the form of a Likert scale. The results showed that there was an effect of family harmony on premarital sexual behavior with a coefficient value of -0.581 with a p value of 0.000 . Because p value < 0.05 , it can be interpreted that Family Harmony has a significant effect on Premarital Sexual Behavior with a negative relationship direction.

ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah ialah semua tingkah laku yang datang dari dalam diri seseorang maupun luar dirinya karena terdorong oleh hasrat seksual yang dilakukan pada atau bersama objek seksualnya, dimana perilaku seksual tersebut dilakukan tidak dengan ikatan perkawinan terlebih dahulu, tidak ada tanggung jawab yang berasal dari masing-masing pihak, tidak berfikir konsekuensi yang akan diterima, serta berganti-ganti pasangan. Perilaku seksual pranikah menjadi masalah serta fenomena sosial yang sering ditemui dikalangan remaja. Keluarga termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan populasi *infinite*. Penelitian ini dengan sampel 100 orang remaja. Menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan alat ukur skala keharmonisan keluarga dan perilaku seksual pranikah dalam bentuk skala likert. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku seksual pranikah dengan nilai koefisien -0.581 dengan p value 0.000 . Karena p value < 0.05 , maka dapat diartikan bahwa Keharmonisan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Seksual Pranikah dengan arah hubungan negatif.

©2020 Jurnal Psikologi Tabularasa
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Rachmawati, L., Rahmawati, A., Sandri, R. (2020). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(2) 63-68 doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v15i2.7689>

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Santrock, 2012). Menurut Santrock (2012), masa remaja bermula antara 10-13 tahun dan berakhir pada usia antara 18-22 tahun. Masa remaja ialah masa dimana mereka mulai bereksplorasi dan bereksperimen tentang seksual, masa menggabungkan seksualitas ke dalam identitas dirinya, masa berfantasi dan realitas seksual. Pada tahap ini mereka memiliki keingintahuan serta dorongan yang besar untuk melakukan perilaku seksual yang hampir tidak dapat dipuaskan.

Pada saat ini, kalangan remaja banyak melakukan perilaku seksual pranikah. Tentunya hal ini merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan. Litbang Kesehatan bekerjasama dengan Unesco melakukan survei terhadap remaja Indonesia menunjukkan sebanyak 5,6 % remaja Indonesia telah melakukan perilaku seksual pranikah (BKKBN, 2018). Jumlah ini terbilang besar, dipandang dari prosentase jumlah remaja di Indonesia. Perilaku seksual pranikah menjadi masalah serta fenomena sosial yang semakin sering ditemui. Dikalangan remaja, perilaku seksual pranikah semakin dianggap sebagai hal yang wajar dan tidak menjadi hal yang tabu seperti dulu lagi. Perilaku seksual pranikah yang banyak ditemui adalah melakukan hubungan seksual.

Perilaku seksual pranikah ialah semua tingkah laku yang datang dari dalam diri seseorang maupun luar dirinya karena terdorong oleh hasrat seksual yang dilakukan pada atau bersama objek seksualnya, dimana perilaku seksual tersebut dilakukan tidak dengan ikatan perkawinan terlebih dahulu,

tidak ada tanggung jawab yang berasal dari masing-masing pihak, tidak berfikir konsekuensi yang akan diterima, serta berganti-ganti pasangan (Sarwono, 2013). Dampak negatif yang disebabkan perilaku seksual pranikah pada remaja ini sangat banyak dan mengkhawatirkan terhadap kondisi fisik, psikis, dan sosial remaja. Dampak negatif terhadap kesehatan fisik yang timbul seperti kehamilan di usia dini yang menimbulkan resiko kehamilan bagi remaja dan janin yang dikandung. Kondisi remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah maupun terjangkit penyakit kelamin menular ini akan berpengaruh terhadap kesehatan psikologis, seperti memiliki perasaan bersalah, mengalami kecemasan, marah, dan depresi. Selain itu kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap kondisi psikososial, seperti adanya kebingungan peran social, ketegangan mental, adanya cemooh dan penolakan dari masyarakat (Sarwono, 2013).

Faktor individual, faktor keluarga, serta faktor di luar keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja (Soetjningsih, 2008). Faktor keluarga merupakan faktor yang paling tinggi memberikan pengaruh terhadap timbulnya perilaku seksual pranikah pada remaja. Keharmonisan keluarga adalah sebuah kondisi dimana seluruh anggota keluarga merasa bahagia dan memiliki pandangan positif tentang keluarganya yang ditandai oleh adanya kasih sayang pada setiap anggota keluarga, adanya pengertian sesama anggota keluarga, terjalinnya komunikasi yang efektif dalam keluarga, keluarga memiliki waktu untuk bersama, serta terjalinnya kerja sama yang baik dalam keluarga (Gunarsa, 2000).

Dalam lingkungan keluarga yang banyak konflik, kurang perhatian dari orang tua, tidak harmonis, kurang kasih sayang orangtua, akan menjadikan remaja yang tidak mempunyai perlindungan terhadap dirinya sendiri dari pengaruh negative lingkungan dari teman seumurannya sehingga remaja lebih mudah berkompromi dengan lingkungannya. Sebaliknya, ketika mereka berasal dari keluarga yang harmonis, penuh kehangatan, serta saling perhatian memiliki kemampuan untuk sosialisasi serta menyesuaikan diri yang baik pada lingkungan di sekitarnya (Hurlock, 2012).

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, keluarga, sosial, serta ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna dijadikan sebagai referensi penilaian dan tinjauan atas fenomena terkait perilaku seksual pranikah pada remaja yang sedang marak.

2. METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional, dengan populasinya adalah remaja. Besar jumlahnya tidak diketahui secara pasti (populasi *infinite*). Sampel penelitian ini sejumlah 100 orang remaja yang kemudian dibagi menjadi 2 kategori, yakni 50 remaja laki-laki dan 50 remaja perempuan dan menggunakan teknik purposive sampling

untuk pengambilan sampel, kriteria sampel yaitu remaja berusia 16-22 tahun.

Skala pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, dan perhitungan validitas butir aitem menggunakan formula korelasi *Product Moment Pearson* Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS dengan formula *Alpha Cronbach*. Analisis regresi linier pada penelitian ini dilakukan dengan memakai program SPSS. Pengaruh antar variabel penelitian, diketahui dengan melakukan uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Metode ini dipilih karena memiliki kelebihan dan cocok digunakan dalam penelitian ini. Uji linearitas menggunakan pengujian harga F dalam sumber perbedaan kelompok tersebut. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear *univariate* menggunakan program SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian yang dilakukan pada remaja berusia 16-22 tahun menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga secara signifikan mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Adapun hubungan antara kedua variabel berarah negatif, artinya jika keharmonisan keluarga semakin tinggi, maka perilaku seksual pranikah akan semakin rendah. Maka remaja dengan keluarga yang semakin harmonis cenderung tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, perilaku seksual pranikah cenderung dilakukan oleh remaja dengan keluarga yang tidak harmonis. Hasil diatas sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, yakni ada pengaruh

keharmonisan keluarga terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

Setelah dilakukan penelitian diketahui sebanyak 32 responden (32%), baik laki-laki ataupun perempuan, diketahui memiliki perilaku seksual pranikah yang masuk dalam kategori sedang. Sementara itu, 68 responden (68%) lainnya diidentifikasi memiliki perilaku seksual pranikah yang tergolong tinggi. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa remaja laki-laki yang memiliki tingkat perilaku seksual pranikah dalam kategori tinggi mencapai 74% dan pada remaja perempuan mencapai 62%. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja laki-laki hanya 1,2 kali memiliki resiko lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan remaja perempuan. Artinya adalah bahwa antara remaja laki-laki dan perempuan memiliki taraf resiko yang hampir setara.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 81 responden, baik laki-laki ataupun perempuan, diketahui memiliki keharmonisan keluarga yang masuk dalam kategori rendah. Sementara itu, 18 orang responden lainnya diidentifikasi memiliki keharmonisan keluarga yang tergolong sedang. Baik responden laki-laki maupun perempuan diidentifikasi mayoritas memi-

liki tingkat keharmonisan keluarga yang rendah. Setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga mempengaruhi perilaku seksual pranikah dengan sumbangan efektif sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh sebesar 35% dalam perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja, dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain di luar keharmonisan keluarga yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Menurut Sarwono (2013) remaja melakukan perilaku seksual pranikah salah satu faktornya adalah penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa, baik media cetak maupun media digital. Kemajuan teknologi memiliki dampak negative, salah satunya adalah adanya kemudahan dan kebebasan akses pada konten pornografi bagi remaja yang masih di bawah umur. Kondisi ini pada umumnya lepas dari pengawasan orang tua. Hal ini umum terjadi ketika orang tua kurang mampu mengikuti perkembangan teknologi yang makin canggih. Ketidakmampuan orang tua dalam mengikuti perkembangan teknologi tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua.

Tabel 1. Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien	Statistik Uji <i>t</i>	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	204.100	24.576	0.000	Signifikan
Keharmonisan Keluarga Perilaku Seksual Pranikah	-0.581	-3.738	0.000	Signifikan

4. SIMPULAN

Keharmonisan keluarga secara signifikan mempengaruhi perilaku seksual pranikah dengan arah hubungan negatif, yang berarti apabila keharmonisan keluarga se-

makin tinggi, maka perilaku seksual pranikah pada remaja akan semakin rendah dan sebaliknya, apabila keharmonisan keluarga semakin rendah, maka perilaku seksual pranikah pada remaja akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dede, N. (2019). Hamil duluan nikah belakangan, angka pernikahan dini di Kabupaten Malang tak terkendali. (*Malang Times* [on-line]. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019 dari <https://www.malangtimes.com/baca/36208/20190218/175300/hamil-duluan-nikah-belakangan-angka-pernikahan-dini-di-kabupaten-malang-tak-terkendali>
- Gunarsa & Gunarsa. (2000). *Psikologi Praktis : Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015). *Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta, 29 Juni* (ISSN 2442-7659). Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Rahardjo, W., & Salve, H. R. (2014). Hubungan orang tua - anak, kelekatan teman sebaya, dan usia melakukan hubungan seks pertama kali pada mahasiswa. *Makalah*. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Ketahanan Nasional sebagai Aset Bangsa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur tanggal 21 Juni 2014.
- Rahyani, K. Y., Utarini, A., Wilopo, S. A., Hakimi, M. (2012). Perilaku seks pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(4), 180-185.
- Rosdarni, R., Dasuki, D., & Waluyo, S. (2015). Pengaruh faktor personal berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(3), 214-221. doi: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.567>
- Salisa, A. (2010). Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarah, A. R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Bebas pada *Clubbers* Perempuan Dewasa di Kota Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.
- Sarwono, S. W (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjiningsih. (2008). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2018, 2 Oktober). *BKKBN* [on-line]. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019 dari <http://sdki.bkkbn.go.id/?lang=id&what=news-detail&id=9&type=news>
-